PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

ROY HAMDANI SIMARMATA
21110121
Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The financial statements are expected to provide information about the financial performance of the company and how the company management responsible to the owner. The purpose of this study was to determine the effect of Firm Size and leverage of the earning management and partially simultaneously. Discretionary accrual is the proxy of earning management.

In the sampling method proposive sampling using the Company annual financial statements 8 agricultural sector Listed in Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2013 and as many as 32 samples using multiple linear analysis for hypothesis testing. The process of statistical analysis using SPSS for Windows software.

Results showed that firm size negatively affect of the earning management and the leverage does not affect of the earning management partially. Simultaneously Firm Size and leverage significant effect on earning management.

Keywords: *firm size, leverage, and earning management*

1. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Laporan keuangan diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana pihak manajemen perusahaan bertanggungjawab pada pemilik (principal) (Arri dan Nurzi 2013).Laporan keuangan yang menjadi suatu media penghubung antara manajemen dengan pemilik perusahaan tidak akan mampu sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya apabila pihak manajemen perusahaan memainkan angka-angka akuntansi yang disajikan, terlebih lagi pihak manajemen melakukan tindakan tersebut guna memenuhi tujuan tertentu (Indra, 2013). Seringkali informasi yang diberikan pada pemilik belum dapat dijamin bahwa informasi tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan manajemen untuk dapat memenuhi kepentingan mereka sendiri (Wiwik, Dewi, Wiralestari, 2012). Upaya-upaya yang dilakukan oleh manajer guna mempengaruhi informasi keuangan dengan tujuan tertentu merupakan tindakan manajemen laba (Indra 2013).

Menurut Healy dan Wahlen dalam Zumrotun (2013), menyatakan bahwa manajemen laba terjadi kerika manajer menggunakan pertimbangan *(judgment)* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran *(magnitude)* laba kepada beberapa *stakeholder* mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian *(contract)* yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Menurut Rina dan Aprillia (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang sering digunakan adalah nilai aktiva perusahaan. Nilai aktiva dipakai sebagai ukuran perusahaan karena selama ini masih terdapa *Compounding Effect* yang timbul karena perusahaan yang besar selalu diidentikkan dengan nilai aktiva yang besar pula. Keadaan ini membuat manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena manajer percaya bahwa para pemakai laporan keuangan masih mendasarkan salah satu peinilaiannya mengenai perusahaan pada angka nilai aktiva. Faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya manajemen laba adalah *Leverage.* Menurut Scoot (2000), rasio leverage dapat melihat seberapa jauh perusahaan yang dibiayai oleh hutang pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal *(equity)* atau dapat juga menunjukan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin

utang. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan modal atau aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan *earning management* karena perusahaan terancam *default,* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya.

Banyaknya kasus mengenai manajemen laba yang terjadi baik di Indonesia maupun diluar negeri seperti kasus Kimia Farma Tbk dan PT Lippo Tbk kemudian kasus Enron, Wordcom, dan Xerox dimana mereka mengakui telah melakukan penggelembungan laba yang pada akhirnya membuat para investor melepaskan saham yang mereka miliki yang berakibat pada anjloknya harga saham perusahaan. Disini investor tidak banyak mengetahui tentang keadaan perusahaan yang membuat mereka dirugikan dengan informasi yang tidak relevan. Hal ini memberikan gambaran bahwa praktik manajemen laba sering terjadi diperusahaan guna menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dengan menggunakan berbagai kesempatan yang ada (Ludovicus Sensi W, 2007: 72).

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang permasalahan, adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
2. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
3. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

4. Maksud dan Tujuan Penelitian

penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis dan membuat kesimpulan mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

Sehubungan dengan latar belakang diatas tujuan secara rinci penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi para investor diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, *Leverage*, khususnya manajemen laba.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan, memberikan masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dan *leverage.*

Keguanaan akademis ini mencakup kegunaan bagi perkembangan ilmu akuntansi, kegunaan bagi peneliti, dan kegunaan bagi peneliti selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini dapat dijadikan bahan refrensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian di bidang manajemen laba.
2. Bagi Ilmu Akuntansi

Diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai manajamen laba. Adapun matakuliah yang berkembang dalam penelitian ini adalah mata kuliah teori akuntansi.

5. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis

UKURAN PERUSAHAAN

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Van Horne (2012:180) pengertian rasio profitabilitas yaitu "rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi.

Menurut Said Kelana Aswani (2005 : 274) ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan dengan banyaknya keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksi dengan total aset. Karenanya nilai total aset biasanya sangat besar dibanding dengan variabel keuangan lainnya.

Menurut Agnes Sawir (2004 : 102) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda.

$$\text{UKURAN PERUSAHAAN} = \text{Log (Total Asset)}$$

Ukuran Perusahaan dihitung menggunakan Logaritma dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim, untuk menghindari data yang tidak normal tersebut maka total asset perlu di logaritma kan. Total asset diperoleh dari laporan posisi keuangan.

Leverage

Menurut Lukman Syamsuddin (2002:89) *Leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunaan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan".

Menurut Martono dan Agus Harjito (2005:53) mendefinisikan *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman)."

Menurut Sri Sulistyanto (2008:189) mendefinisikan *leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Semakin besar rasio *leverage,* berarti semakin tinggi utang perusahaan".

$$\text{Laverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio *Leverage* yang digunakan adalah *Debt to Asset ratio*, yaitu perbandingan total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Total hutang dan total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan.

Pengertian Manajemen Laba

Menurut Islahuzzaman (2012:257) Manajemen Laba adalah proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba, dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi."

Menurut Scott (2006:344) manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan accrual dalam menyusun laporan keuangan.

Menurut Sri Sulistyanto (2008:165) manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual*. Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit.
discretionary accrual dapat dihitung melalui beberapa langkah sebagai berikut :

1. terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Secara sistematis, *total accruals* untuk periode tes dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$TA = NI - CFO$$

keterangan :
TA = total akrual
NI = Laba bersih
CFO = Arus Kas Dari Operasi

2. Menentukan Nilai ΔSales dan ΔREC.
ΔSales = Penjualan Tahun t – Penjualan t-1
ΔREC = Piutang t – Piutang t-1

3. Menentukan Parameter β1 β2 β3.
β1 β2 β3 yang dihitung dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary least square* (OLS) sebagai berikut:

$$TA/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta 2(\Delta Sales/A_{it-1}) + \beta 3(PPEit/A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

TA/Ait-1	= Total Akrual/total aset tahun sebelumnya
1/ Ait-1	= 1/ total aset tahun sebelumnya
ΔSalesit/Ait-1	= Perubahan Penjualan/ total aset tahun sebelumnya
PPEit/ Ait-1	= Aset tidak lancar/ total aset tahun sebelumnya

Untuk mendapatkan β1 β2 β3 yang diperoleh dari hasil regresi TA/Ait-1 digunakan sebagai variabel Y, 1/Ait-1 digunakan sebagai variabel X1, ΔSales/Ait-1 digunakan sebagai variabel X2 dan PPEit/ Ait-1 digunakan sebagai variabel X3.

4. Setelah mendapatkan nilai β1 β2 β3, langkah selanjutnya adalah menghitung *Nondiscretionary accrual. Nondiscretionary accrual* akan diukur dengan menggunakan persamaan :
dimana :

NDAit	= *Nondiscretionary Accrual* perusahaan pada periode t
β1β2β3	= Koefisien regresi
Ait-1	= Total Asset tahun sebelumnya
ΔSales	= Perubahan Penjualan t-1 ke tahun t

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta 2(\Delta Sales/A_{it-1} - \Delta REC/A_{it-1}) + \beta 3(PPEit/A_{it-1})$$

ΔREC = Perubahan Piutang dati tahun t-1 ke tahun t
PPEit = Aset tetap pada perusahaan i pada periode t

5. Setelah mendapat nilai *Nondiscretionary accrual* maka *discretionary accrual* (DAC) dihitung dengan cara mengurangkan TA/Ait-1 terhadap NDAit dengan rumus sebagai berikut :

$$DAC = TA/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :
DAC = *Discretionary accrual*
TA/Ait-1= total akrual/total Asset tahun Sebelumnya
NDAit = *Nondiscretionary accrual*

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Menurut Ahmed Riahi Belkoui (2007:208) perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh pihak luar dibandingkan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Para manager yang mengelola perusahaan besar tidak termotivasi untuk melakukan rekayasa dalam laporan keuangannya dan memilih untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham, sedangkan perusahaan kecil lebih leluasa untuk mengubah laporan keuangannya karena kurangnya perhatian dari pihak luar.

Sedangkan menurut Silvia dan Siddharta (2005) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba tersebut oportunis maka semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba tapi jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya.

Teori ini didukung oleh penelitian Halim, dkk (2005) yang menyatakan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin kecil kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan juga semakin dituntut untuk memenuhi kepentingan investor.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Sri Sulistyanto (2008:63) menyatakan bahwa praktik perataan laba yang merupakan salah satu bentuk manajemen laba sering dilakukan oleh perusahaan ketika mereka menghadapi paksaaan dari kreditor dengan cara mengubah metode akuntansinya. Semakin besarnya rasio *leverage* mengakibatkan resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat.

M.Hanafi (2004:333) juga menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi akan menyebabkan nilai pembiayaan yang juga tinggi dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja jangka panjang. Dengan kinerja tersebut, diharapkan kreditur juga akan tetap memiliki kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Dengan demikian, hal tersebut dapat menyuburkan perilaku opportunistic pihak manajemen terhadap laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Achmad *et al.*(2007) menunjukkan bahwa peningkatan motivasi perjanjian hutang (*debt covenant*) meningkatkan praktik manajemen laba.Dalam teori keagenan yang dinyatakan oleh Watts dan Zimmerman dalam Dian (2013) menyatakan bahwa semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi, lebih memungkinkan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini.

Menurut Widyaningsih (2001) perusahaan memiliki rasio *leverage* yang lebih tinggi diduga melakukan manajemen laba, karena perusahaan terancam gagal dalam memenuhi kewajiban utang pada waktunya.

Hipotesis

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

$H_{1:}$Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

$H_{2:}$ *leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

$H_{3:}$ *Ukuran Perusahaan dan Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

1. Objek Dan Metode Penilitian

Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah *Ukuran Perusahaan, Leverage dan Manajemen Laba* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verivikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji dampak dari Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Desain Penelitian

Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan-perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI khususnya mengenai perkembangan Ukuran Perusahaan*, leverage,* dan Manajemen Laba.
2. Mengumpulkan data-data mengenai perkembangan Ukuran Perusahaan*, leverage,* dan Manajemen Laba.
3. Menentukan studi literature untuk memperoleh referensi teori-teori mengenai Ukuran Perusahaan*, leverage,* dan Manajemen Laba.
4. Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori-teori yang dikembangkan.
5. Mengidentifikasi, memberi nama variabel dan membuat definisi operasional dari masing-masing variabel.
6. Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan komputer.
7. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.
8. Menyusun laporan hasil penelitian.

Operasional Variabel

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba”. Maka Variable independen (X) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan X_1 dan *Leverage* X_2. Variable dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data
Sumber Data

Data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan. Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id). Sedangkan menurut klasifikasi pengumpulannya, data yang digunakan adalah *time series* (*time series data*). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas dan neraca periode pengamatan empat tahun dari tahun 2010 - 2013. Data-data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013, yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan ringkasan kinerja perusahaan. Yaitu dari 16 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau sebanyak 80 laporan keuangan perusahaan sektor pertanian. (Lampiran 1)

2. Sampel

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor yang memiliki saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2013.
2. Perusahaan dimaksud menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desember yang telah diaudit.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang didapat dari penelitian ini adalah sebanyak 32 laporan keuangan yang terdiri atas 8 perusahaan sektor pertanian. Menurut Roscoe (1975) yang dikutip oleh Umar Sekaran (2006) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel, yaitu adalah sebagai berikut:

> "Dalam penelitian *multivariate* (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel adalah 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian dan untuk ukuran sampel minimum adalah 30 yang dipecah ke dalam subsamel adalah tepat untuk kebanyakan penelitian".

Perusahaan sektor pertanian yang dijadikan sampel sebanyak 8 perusahaan, dengan laporan keuangan dari periode 2010-2013 (4 tahun), jumlah sampel 30 data karena sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian. (Lampian 2)

Unit Analisis
Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

1. Uji Normalitas Data Residual, digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

2. Uji Multikolinieritas, merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:
   1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
   2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.
1. Uji Heteroskedastisitas, situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.
2. Uji Autokorelasi, didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin Watson (D-W):

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap manajemen laba.

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber: Sugiyono (2012:192)

Keterangan :

Y	=	Manajemen Laba
a	=	konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1, X2= 0)
β_1	=	koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y, apabila variabel bebas X2 diangap konstan.
β_2	=	koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variable bebas X1 diangap konstan.
X1	=	Ukuran Perusahaan
X_2	=	*Leverage*

Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis koefisen korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Uji Hipotesis

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t.

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

1. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regressi. Nilai signifikansi (*asymp.sig*.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov (Lampiran 3) sebesar 0,712. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal.

1. Uji Asumsi Multikolinieritas

Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas. Melalui nilai VIF (Lampiran 4) yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

2. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas. Pada lampiran dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar diatas dan dibawah 0, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi yang diperoleh. Dikarenakan tidak terjadi heteroskedastisitas maka antara variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan manajemen laba akan menghasilkan suatu model regresi yang baik.

1. Uji Asumsi Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1.098, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 32 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,309 dan batas atasnya (d_U) = 1,574. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (0,461) lebih kecil dari d_U (1,284) maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi pada model regressi. Namun seperti yang dikemukakan Gujarati (2003;454) keberadaan autokorelasi dalam model regresi, hasil estimasi masih tetap tidak bias dan konsisten tetapi tidak efisien. Jadi dengan demikian keberadaan autokorelasi dalam model tidak menggangu hasil pengujian.

2. Hasil Estimasi Model Regressi

Pada bagian ini akan diestimasi pengaruh *Ukuran Perusahaan* dan *Leverage* terhadap Manajemen laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan regressi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data tahunan selama 5 tahun pengamatan pada 6 perusahaan. Bentuk model persamaan regressi yang akan diuji diformulasikan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Manajemen Laba
X_1 = Ukuran Perusahaan
X_2 = *Leverage*
b_0 = konstanta
bi = koefisien regressi variabel Xi
ε = Pengaruh faktor lain

Model regressi tersebut digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada Manajemen Laba yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (Ukuran Perusahaan dan *Leverage*).

Melalui hasil pengolahan data (Lampiran) maka dapat dibentuk model prediksi variabel Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = 0.250 - 0.04\ X_1 - 0.024\ X_2}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan koefisien dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi berganda yang diperoleh sebesar 0.250 berarti apabila semua variabel independen (ukuran perusahaan dan *leverage*) tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka manajemen laba (diproksi dengan *Discretionary Accruals*) akan bernilai sebesar 0,250.
2. Koefisien ukuran perusahaan bertanda negatif sebesar -0,04, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan maka manajemen laba (diproksikan dengan *Disretionary Accrual)* akan turun sebesar 0,04 dengan asumsi variabel *leverage* adalah konstan.
3. Koefisien *leverage* bertanda negatif sebesar -0,024, artinya apabila *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan maka manajemen laba (diproksi dengan *Discretionary Accruals*) akan mengalami penurunan sebesar 0,024.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Pertanian

1. **Hasil Koefisien Korelasi *Pearson***

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap manajemen laba dihitung dengan korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba ketika *leverage* tidak berubah dapat dilihat pada lampiran.

Korelasi antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah sebesar 0,435 dengan arah negatif. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori sedang karena berada dalam rentang 0,40-0,599 dalam interpretasi koefisien korelasi. Dengan nilai korelasi yang negatif berarti bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba berbanding terbalik (bersifat negatif) yang berarti jika semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen laba semakin kecil.

2. **Hasil Analisis Koefisien Determinasi (KD)**

Kemudian besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba ketika *Leverage* tidak berubah dihitung melalui koefisien determinasi parsial. Koefisien determinasi parsial Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba adalah:

$$\mathbf{KD = (-0{,}435)^2 \times 100\% = 18{,}9\%.}$$

Artinya ukuran perusahaan memberikan pengaruh sebesar 18,9% terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 81,1%, yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar ukuran perusahaan.

3. Hipotesis (Uji t)

Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, karena dugaan tersebut peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua arah dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$Ho_1.\beta_1 = 0$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$Ha_1.\beta_1 \neq 0$: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada lampiran diperoleh nilai t_{hitung} variabel ukuran perusahaan sebesar -2,598 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,045 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 29 pada pengujian dua arah. Karena nilai t_{hitung} (-2,598) memiliki nilai negatif lebih besar dari t_{tabel} (-2,045) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_1 sehingga Ha_1 diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen laba Perusahaan Sektor Pertanian

1. Hasil Koefisien Korelasi *Pearson*

Dari hasil output lampiran korelasi antara *leverage* dengan manajemen laba adalah sebesar -0,101 dengan arah negatif. Artinya *leverage* tidak memiliki hubungan dengan manajemen laba.

2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi parsial *Leverage* terhadap Manajemen Laba adalah:

$$\mathbf{KD = (-0{,}101)^2 \times 100\% = 1\%.}$$

Artinya *leverage* memberikan pengaruh sebesar 1% terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 99%, yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar *leverage.*

1. Hipotesis (Uji t)

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.8 diperoleh nilai t_{hitung} variabel *leverage* sebesar -0,546 dengan nilai signifikansi sebesar 0,589. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,045 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 29 pada pengujian dua arah. Karena nilai absolut t_{hitung} (0,546) lebih kecil dari t_{tabel} (2,045) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ha_2 sehingga Ho_2 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada grafik lampiran dapat dilihat nilai t_{hitung} (-0,546) jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap manajemen laba Perusahaan Sektor Pertanian Secara Simultan

1. Hasil Koefisien Korelasi Berganda

Nilai R (0,436) pada lampiran kekuatan hubungan kedua variabel independen (ukuran perusahaan dan *leverage*) secara simultan terhadap manajemen laba. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen (ukuran perusahaan dan *leverage*) memiliki hubungan yang sedang dengan manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,436 berada diantara 0,40 hingga 0,60 yang termasuk dalan kriteria korelasi sedang.

2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Pada lampiran diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,190 (R-Square). Artinya kedua variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan mampu menerangkan perubahan pada manajemen laba sebesar 19 persen. Dengan kata lain secara bersama-sama kedua variabel independen (ukuran perusahaan dan *leverage*) memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 19% terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertanian yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti adalah sebesar 81%, yaitu merupakan pengaruh faktor lain diluar ukuran perusahaan dan *leverage*.

3. Pengujian Hipotesis (Uji-F)

Berdasarkan tabel anova (Lampiran) dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 3,534 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel}. Dari tabel F pada α = 0.05 dan derajat bebas (2;29) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,33 Karena F_{hitung} (3,406) lebih besar dari F_{tabel} (3,33) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak Ho_3 sehingga Ha_3 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} (3,406) jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Simpulan Dan Saran

1. Simpulan

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana Ukuran Perusahaan memiliki hubungan yang sedang, Dengan demikian dapat dikatakan semakin bertambah nilai Ukuran Perusahaan maka tingkat manajemen laba akan semakin berkurang. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran akan semakin dipandang kritis oleh pemegang saham, hal ini menyebabkan manajer lebih memilih untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba atau memanipulasi laporan keuangannya.
2. *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *leverage* memiliki hubungan yang lemah dengan arah yang negatif. Hal ini disebabkan oleh hutang perusahaan yang tinggi menyebabkan perusahaan diawasi lebih ketat oleh pemberi dana. Hal ini menyebabkan perusahaan mengutamakan kepentingan pemegang saham dan pemberi dana.
3. Secara bersama-sama (simultan) ukuran perusahaan dan *leverage* memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

1. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Para investor sebaiknya berhati-hati dalam melakukan investasi dan pengambilan keputusan bisnis, tidak hanya terfokus pada informasi laba tetapi juga juga harus mempertimbangkan masalah internal yang ada dalam perusahaan tersebut.
2. Sebaiknya pihak manajemen memberikan informasi yang sesungguhnya, akuntabilitas, keadilan dan responsibilitas dengan tujuan untuk memberikan keyakinan
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam hal yang sama, disarankan untuk menambah variabel lain, metode yang sama ataupun berbeda tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya.

4. Bagi pengembangan ilmu terkait pengaruh Ukuran perusahaan dan Leverage terhadap manajemen laba, penelitian ini diharapkan bisa menjadi refrensi dalam pengembangan ilmu di bidang akuntansi.

5. Daftar Pustaka

Agnes Sawir, 2004, "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Cetakan Kelima", Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Agnes Utari Widyaningdyah, 2001. Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public Di indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3*

Ahmad Riahi Belkoui, 2007. Teori Akuntansi Edisi 5 Buku 2 Jakarta : Salemba Empat

Arri Wiryadi, Nurzi Sebrina. 2013 Pengaruh Asimetri Informasi, kualitas audit dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2008). Investments (7th Edition ed.). New York: McGraw-Hill.

Dian Agustia. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15 No.1, 27-42 (ISSN 2338-8137)*

Dini., Masodah. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba dalam Industri Perbankan Di Indonesia. *Proceeding PESAT Universitas Gunadarma Vol 4 ISSN 1858-2559*

Harahap, Sofyan Syafri. 2005. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri, (2007), Teori Akuntansi, ed Revisi, Pt Grafindo Persada, Jakarta

Husein Umar. 2002. Metode Riset Bisnis. Jakarta PT.Gramedia Pustaka Utama,

Indra Satya Prasavita Amertha. 2013. Pengaruh Return On Asset pada Praktik manajemen laba dengan moderasi Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 ISSN 2302-8556*

Ira Novianti 2009. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktek Manajemen Laba dan Implikasinya Terhadao Biaya Modal Ekuitas*. Jurnal Ekonomi Insentif Kopwil4, Volume 3 No.1, ISSN 1907-064*

Irham Fahmi, 2006. *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Islahuzzaman. 2012. istilah-istilah akuntansi & auditing. Jakarta: Bumi aksara

Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:* Rajawali Pers

Kieso, D.E., J.J. Weigandt, dan T.D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Hoboken Willey

Lukman Syamsuddin 2002. Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan., Raja Grafindo Prada, Jakarta

Mahendra taufiq dan P Basuki. 2013. Analisis pengaruh tata kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro journal of accounting vol 2 nomer 2, ISSN 2337-3806*

M. Hanafi. (2004) Manajemen Keuangan, Edisi 2004/2005. Yogyakarta: BPPF.

Martono dan Agus Harjito*.,* 2005., Manajemen Keuangan. Yogyakarta : EKONISIA

Ompusunggu dan I.R.Bawono.2007."Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Job

Relevant Information (JRI) terhadap Informasi Asimetris".Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik,Vol.08,No.01,Februari 2007

Rahmawati. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada perusahaan perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. 1-28.

Regina Reizky Ifone. 2012. Pengaruh Asimetri Informasi dan manajemen laba terhadap Cost of equity capital pada perusahaan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi - Vol 1*

Rina dan Aprilia. 2011. Pengaruh ASIMETRI INFORMASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG GO PUBLIC DI BEI. *The Indonesia Accounting Review Volume 1. No 2, ISSN 2086-3802*

Said Kelana Aswani,2005. Riset Keuangan : Pengujian Pengujian Empiris. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sensi, W. Ludovicus, 2006. Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian. Jakarta : Prima Mitra Edukarya.

Scott William R. 2006. Financial Accounting Theory. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif dan R& D. Bandung : Alfabeta CV

Sri Sulistyanto 2008. Manajemen Laba : Teori dan Empiris. Jakarta : PT. Grasindo

Tatang Ary Gumianti, (2000) Earning Management: Suatu Telaah Pustaka

Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.

Widjaja 2004. Pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen Laba ISSN 2806-3812

Wiwik Tiswiyanti, Dewi Fitriyani dan Wiralestari. 2012. Analisis pengaruh komisaris independen, Komite Audit dan Kepemilikan Intitusional terhadap manajemen laba. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora vol 14 no 1 ISSN 0852-835.*

Zumrotun Nafiah. 2013. Manajemen Laba ditinjau dari sudut pandang praktisi dan akademisi. *Jurnal STIE Semarang VOL 5, NO 2 (ISSN : 2252-7826)*

Perusahaan yang Menjadi Populasi Sasaran Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT.Astra Agro Lestari Tbk.	9	IIKP	PT.Inti Agri Rersources Tbk
2	ANJF	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	10	JAWA	PT.Jaya Agra Wattie Tbk
3	UNSP	PT.Bakrie Sumatra Plantations Tbk	11	MAGP	PT.Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
4	BISI	PT. Bisi International Tbk	12	LSIP	PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk
5	BWPT	PT.Bw Plantation Tbk	13	PALM	PT.Provident Agro Tbk
6	DSFI	PT.Dharma Samudra fishing industries Tbk	14	SIMP	PT.Salim Ivomas Pratama Tbk
7	DSNG	PT.Dharma Satya Nusantara Tbk	15	SRGO	PT.Sampoerna Agro Tbk
8	GZCO	PT.Gozco Plantations Tbk	16	WAPO	PT.Wahana Pronatural Tbk

Perusahaan yang akan dijadikan sample

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT.Astra Agro Lestari Tbk.
2	UNSP	PT.Bakrie Sumatra Plantations Tbk
3	BISI	PT. Bisi International Tbk
4	BWPT	PT.Bw Plantation Tbk
5	DSFI	PT.Dharma Samudra fishing industries Tbk
6	GZCO	PT.Gozco Plantations Tbk
7	LSIP	PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk
8	SRGO	PT.Sampoerna Agro Tbk

Sumber: data sekunder yang diolah

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05058202
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.700
Asymp. Sig. (2-tailed)		.712

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

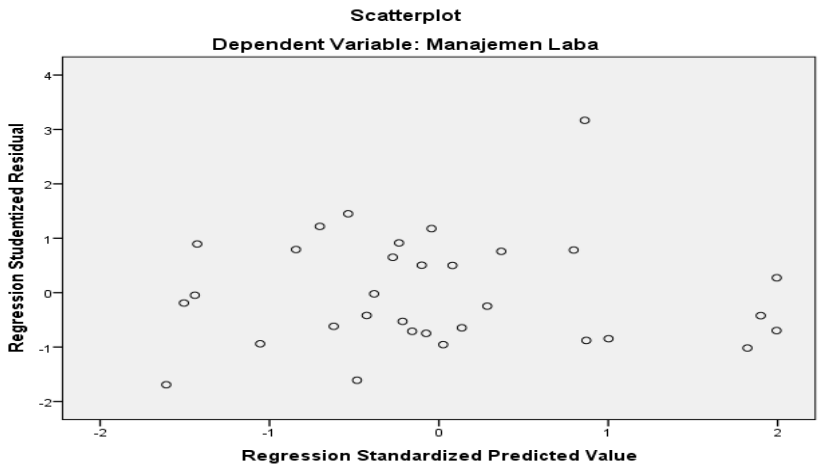
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.909	1.100
	Leverage	.909	1.100

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas



Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436[a]	.190	.134	.052297145	1.098

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil Estimasi Model Regressi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.250	.117		2.139	.041
	Ukuran Perusahaan	-.044	.017	-.455	-2.598	.015
	Leverage	-.024	.044	-.096	-.546	.589

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Koefisien Korelasi Parsial Ukuran Perusahaan Dengan Manajemen Laba

Correlations

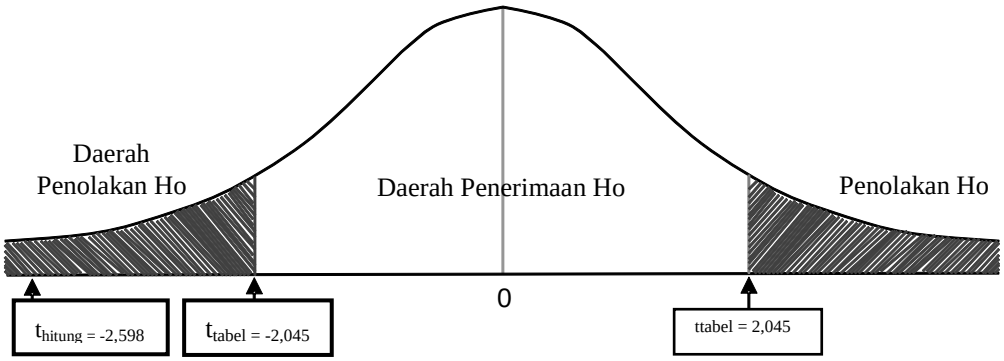
Control Variables			Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan
Leverage	Manajemen Laba	Correlation	1.000	-.435
		Significance (2-tailed)	.	.015
		df	0	29
	Ukuran Perusahaan	Correlation	-.435	1.000
		Significance (2-tailed)	.015	.
		df	29	0

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.250	.117		2.139	.041
	Ukuran Perusahaan	-.044	.017	-.455	-2.598	.015
	Leverage	-.024	.044	-.096	-.546	.589

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

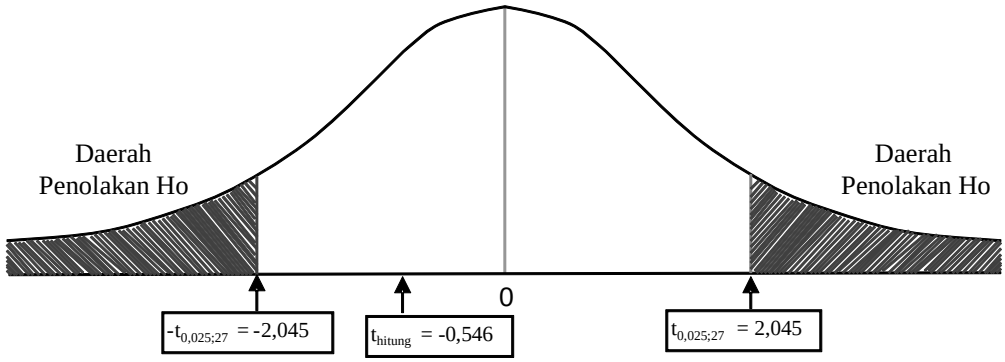


Gambar 4.5
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh Ukuran Perusahaan)

Koefisien Korelasi Parsial *Leverage* Dengan Manajemen Laba

Correlations

Control Variables			Manajemen Laba	Leverage
Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba	Correlation	1.000	-.101
		Significance (2-tailed)	.	.589
		df	0	29
	Leverage	Correlation	-.101	1.000
		Significance (2-tailed)	.589	.
		df	29	0



Gambar 4.6
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh *leverage*)

Korelasi dan Determinasi Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436[a]	.190	.134	.052297145	1.098

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

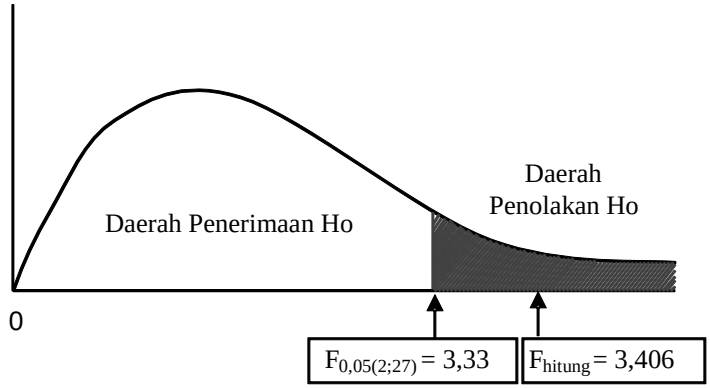
Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	2	.009	3.406	.047[b]
	Residual	.079	29	.003		
	Total	.098	31			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan ,Leverage



Gambar 4.7
Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan